

**RAMALAN MENURUT IMAM JA'FAR ASH-SHADIQ
DALAM NASKAH 'ADZĪMAH-FĪ 'ILM AR-RAMLI (Kajian
filologi)**

Oleh:

Neli Agustin, Asep Supianudin

UIN Sunan Gunung Djati

neliagustin405@gmail.com, asepsupianudin@uinsgd.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan deskripsi naskah, suntingan dan terjemahan teks serta mengetahui isi kandungan teks. Adapun salah satu manfaatnya yaitu memperkaya khazanah pengetahuan mengenai ilmu meramal. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, dan metode standar, dan metode analisis ini. Metode deskriptif untuk mendeskripsikan naskah, bahan, dan ukurannya. Metode standar untuk menjelaskan suntingan naskah. Metode analisis isi untuk menganalisis isi naskah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa naskah *Adzimah Fi 'Ilm Ar-Ramli* karya Imam Ja'far ash-Shadiq terdiri dari 56 halaman. Naskah tersebut tidak terdapat nomor halaman, keadaan naskah masih bagus dan lengkap. Bentuk-bentuk kesalahan baik disengaja ataupun tidak dalam naskah tersebut sebagai hasil pengkajian filologi dikelompokkan kedalam tiga kategori yaitu: *substitusi*, *adisi* dan *omisi*. Kesalahan penulisan terdapat dalam kasus *substitusi*. Adapun isi naskah diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu: tata cara meramal dengan media kerikil, bentuk-bentuk kerikil, dan makna bentuk-bentuk kerikil.

KATA KUNCI: Ramalan, Naskah, Teks.

ABSTRACT

This research aims to serve the "Adzimah Fi 'Ilm Ar-Ramli" by Imam Ja'far Ash-Shadiq manuscript description, editing, translation, and the text's content. One of its benefits is to enrich the knowledge treasure concerning the science of fortune-telling. The method uses a descriptive method to describe the manuscript, including the condition, material, size of the manuscript, the standard method in editing the manuscript, and the content analysis method to analyze the manuscript content. The manuscript translation uses the translation principle of Arabic- Alphabetic script 1987 and a half free translation. The result shows that the manuscript consists of 56 pages, 18,19 cm x 15,3 cm in size, and an Arabic script. It does not have page numbers, and it is in excellent and complete condition. The forms of error, as the result of the philological analysis, are divided into three categories: substitution (310), addition (84), and omission (14). The substitution denotes the majority of all writing error cases. Then, the content

is classified into three types: the way of telling fortune uses gravel. There are 16 different forms of gravel, indicating 16 different meanings.

Keywords: Manuscript, text, and forecast.

PENDAHULUAN

Negara Indonesia kaya akan warisan budaya berupa tulisan tangan yang menyimpan sejumlah informasi masa lampau yang memperlihatkan buah pikiran, perasaan, kepercayaan, adat kebiasaan, dan nilai-nilai yang berlaku pada masyarakat masa lampau (Baried, 1994). Semua bahan tulisan tangan itu disebut naskah (Suryani Ns, 2012, p. 47).

Naskah biasanya disimpan di tempat-tempat yang aman, di museum-museum dan perpustakaan, seperti Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI). Ada sekitar 1.000 (seribu) buah naskah Arab menurut informasi yang diperoleh dari bagian naskah dan dapat diketahui melalui berbagai katalog yang tersedia (Suryani Ns, 2012, p. 27).

Dalam naskah tersebut tersimpan dan tertulis berbagai budaya dan berbagai ilmu yang banyak tidak diketahui orang. Untuk mengetahui kembali ilmu dan budaya pada masa lampau, menggali dan mengkaji berbagai bentuk naskah baik yang berbahan kertas (kebanyakan kertas Eropa), daluwang (kertas lokal dari daun saeh), lontar (kertas lokal dari daun lontar), kulit kayu, batu (prasasti), bambu, dan lainnya (Fathurrahman, 2015, p.23).

Cara untuk menggali dan mengkaji naskah pada masa lampau yaitu dengan penelitian. Namun dalam penelitian naskah membutuhkan ilmu khusus yaitu filologi. Filologi merupakan pekerja kasar yang menyiapkan suatu naskah untuk dapat dipergunakan oleh orang lain dalam berbagai disiplin ilmu (Lubis, 2007, p. 26).

Banyak sekali manfaat yang dapat diambil dari mengkaji naskah diantaranya dapat mengetahui kebudayaan masing-masing daerah melalui hasil sastranya, baik lisan maupun tulisan dan mengungkap nilai-nilai budaya lama sebagai alternatif pengembangan kebudayaan (Suryani Ns, 2012, p. 6).

Adapun salah satu naskah yang dapat dikaji yaitu *'Adzīmah Fī'Ilm*

Ar-Ramli yang disingkat (*AFIR*) karya imam Ja'far ash-Shadiq yang berisikan ramalan. Di zaman modern ini tidak sedikit orang yang masih percaya terhadap ramalan karena mungkin ramalan dapat memberikan sedikit petunjuk bagi kehidupan orang yang memercayainya.

Naskah *AFR* karangan Imam Ja'far ash-Shadiq mengandung berbagai bentuk-bentuk ramalan, adapun ramalan itu sendiri merupakan hal-hal mistik, kejadian, sesuatu di luar nalar yang dapat memerediksi nasib orang atau mengetahui apa yang akan terjadi, seperti bentuk-bentuk kerikil yang terdapat dalam naskah tersebut dapat memberikan gambaran bagi kehidupan manusia di masa akan datang, selain itu naskah *AFIR* terdapat beberapa kesalahan tulis diantaranya, yaitu penulisan yang terdapat pada halaman satu, dan halaman tiga, dan halaman 20,

Naskah *AFIR* merupakan naskah yang berisi tentang ramalan menggunakan media kerikil yang dapat mengetahui nasib atau hal yang akan terjadi kepada seseorang. Caranya yaitu dengan mengambil kerikil atau pasir dari sumur tanpa dihitung terlebih dahulu, kemudian disimpan kerikil tersebut, dan hitung dua-dua sampai habis hitungannya, tuliskan sisa kerikil dari hasil hitungan tadi, kemudian lakukan lagi untuk yang kedua kalinya, tata caranya sama seperti yang pertama, lalu sisanya ditulis di bawah tulisan sisa kerikil yang pertama, lakukan hal tersebut sampai ke empat kalinya hingga terlihat bentuk gambar dari sisa hitungan kerikil tersebut.

Setiap bentuk gambar dari kerikil tersebut ada penjelasannya, misalnya gambar kerikil tersebut berbentuk judalah yang memiliki arti bahwa orang tersebut akan memiliki rizki yang banyak, hasil semua yang dimaksud, dijauhkan dari musuh dan orang hasud, hati merasa bahagia, serta hilangnya kebingungan. Namun dalam pelaksanaannya peramal dan yang diramal tersebut harus dalam keadaan suci, dan dilaksanakan mulai dari terbit matahari samapai sebelum terbenam matahari, dan jangan dilakukan pada hari-hari yang mendung, hujan dan berangin.

Dalam naskah AFIR, segi tata cara meramalnya berbeda dengan cara meramal pada masa kini yang pada umumnya meramal dengan melihat garis tangan, kartu tarot, ramalan melalui wajah dan lain sebagainya, dan mungkin sebagian orang belum mengetahui bahwa meramal itu dapat dengan menggunakan media pasir atau kerikil.

Tulisan ini difokuskan pada aspek; 1) deskripsi naskah; 2) suntingan teks; 3) terjemahan teks; 4) isi teks naskah tersebut.

LANDASAN TEORETIS DAN METODE

Secara bahasa filologi berasal dari bahasa Yunani "*philos*" yang berarti "cinta" dan "*logos*" diartikan "kata". Pada kata filologi, kedua kata tersebut membentuk arti "cinta kata" atau "senang bertutur". Arti ini kemudian berkembang menjadi "senang belajar" atau "senang kebudayaan" (Lubis, 2007, p. 17). Sedangkan secara istilah, filologi adalah ilmu yang menyelidiki perkembangan kerohanian suatu bangsa atau menyelidiki kebudayaan berdasarkan bahasa dan kesusastraannya Baried, dalam (Suryani Ns, 2012, p. 2). dan objek kajian filologi yaitu naskah.

Untuk mengetahui bagaimana kondisi dan keadaan naskah maka perlu diadakan deskripsi naskah. Deskripsi naskah yakni melakukan identifikasi baik terhadap kondisi fisik naskah, isi teks, maupun identitas kepengarangan dan kepenyalinannya dengan tujuan untuk menghasilkan sebuah deskripsi naskah dengan teks secara utuh.

Publikasi naskah diharapkan ada kode dan nomor naskah, judul naskah, pengarang, penyalin, tahun penyalin, tempat penyimpanan naskah, asal naskah, pemilik, jenis alas naskah, kondisi fisik naskah, penjilidan, ada atau tidak adanya cap kertas (*watermark*), ada atau tidak adanya garis tebal (*chain lines*) dan garis tipis (*laid lines*), jarak antara garis tebal pertama sampai keenam, jumlah garis tipis dalam satu sentimeter, ada atau tidak adanya garis panduan yang ditekan (*bin lines*), atau penggarisan dengan tinta dan pensil, jumlah dan lembar kertas, jumlah halaman, jumlah baris pada setiap halaman, panjang dan lebar halaman naskah dalam

sentimeter, ada atau tidak adanya penomoran halaman, ada atau tidak adanya alihan (*catchword*), ada atau tidak adanya iluminasi dan ilustrasi, huruf dan bahasa yang digunakan, jenis khat (tulisan) yang digunakan, warna tinta pada tulisan, ringkasan isi setiap teks, dan catatan-catatan lain yang dianggap perlu (Fathurrahman, 2015, p. 78).

Tahap selanjutnya dalam penelitian filologi yaitu membuat suntingan teks, atau dengan kata lain menyiapkan edisi teks yang dapat dibaca dan dipahami oleh khalayak luas (Fathurrahman, 2015, p. 88). Dalam hal ini, penyuntingan biasanya tidak membiarkan teks yang dihadapinya itu “apa adanya”, melainkan harus melakukan campur tangan, baik berupa perubahan (transposisi), penghilangan (omisi), penambahan (adisi) atau penggantian (substitusi) kata sejauh dapat dipertanggungjawabkan, terutama dilakukan jika ada bagian-bagian teks yang diyakini oleh penyunting sebagai tidak ajeg, tidak patut, atau menyimpang dari kaidah-kaidah bahasa yang mutlak diyakini kebenarannya (Fathurrahman, 2015, p. 91). Selain itu transliterasi juga perlu dilakukan. Transliterasi adalah penggantian atau pengalihan huruf demi huruf dari abjad satu ke abjad yang lain. Istilah lain adalah transkripsi, pengubahan teks dari ejaan yang satu ke ejaan yang lain, atau penggantian (pengalihan) teks lisan (rekaman) ke dalam teks tertulis (Supriadi, 2011, p. 14), misalnya huruf Arab-Melayu ke huruf Latin dapat juga transliterasi ini dilakukan terhadap huruf Jawa, Sansekerta, atau huruf bahasa-bahasa daerah, seperti Makasar, atau Batak ke huruf Latin (Lubis, 2007, p. 81).

Untuk memudahkan pembaca memahami isi teks, maka diadakan terjemahan. Secara etimologi terjemah (*translation*) berasal dari kata bahasa Arab yaitu *tarjama yutarjimu* artinya menerangkan atau memindahkan perkataan dari suatu bahasa ke bahasa lainnya. Pelakunya disebut penerjemah (*mutarjim*) (Akmaliyah, Tanpa tahun, p. 1).

Menurut Djamaris dalam (Suryani Ns, 2012, p. 87) secara istilah terjemahan merupakan usaha pemindahan suatu teks dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Terjemahanpun merupakan semua kegiatan manusia

yang berkaitan dengan memindahkan informasi atau pesan yang disampaikan secara lisan atau tulisan (verbal dan nonverbal) dari informasi asal ke informasi sasaran (Akmaliyah, Tanpa tahun, p. 1).

Terjemahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terjemah setengah bebas, terjemahan ini berusaha memindahkan kesan dan pesan naskah asli, dan berusaha memelihara kewajaran serta kelancaran bahasa terjemahan. Adapun untuk isi, peneliti menggunakan analisis isi (*content analysis*) yaitu tehnik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*), dengan memerhatikan konteksnya (Bungin, 2008, p. 155).

Menurut Vredenburg dalam (Ratna, 2013, p. 48) metode analisis isi pertama kali digunakan di Amerika Serikat tahun 1926 tetapi secara praktis telah digunakan jauh sebelumnya. Metode yang digunakan adalah metode analisis isi. Metode ini terdiri atas dua macam, yaitu isi laten dan isi komunikasi. Isi laten adalah isi yang terkandung dalam dokumen dan naskah, sedangkan isi komunikasi adalah pesan yang terkandung sebagai akibat komunikasi yang terjadi. Isi laten adalah isi sebagaimana dimaksudkan oleh penulis, sedangkan isi komunikasi adalah isi sebagaimana terwujud dalam hubungan naskah dengan konsumen (Ratna, 2013, p. 48).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Deskripsi Naskah

1. Judul naskah : *'Adzīmah fī ilm ar-ramli*
2. Nomor naskah : A 212
3. Tempat penyimpanan : Perpustakaan Nasional Jakarta
4. Asal naskah : Tidak diketahui
5. Keadaan naskah : Bagus, lengkap, tulisan masih bisa dibaca dengan jelas, tidak ada yang hilang ataupun sobek, Keseluruhan halaman merupakan pembahasan yang berkelanjutan, kecuali pada halaman satu dan dua terjadi pengulangan, adapun pada halaman pertama menggunakan tulisan yang

lebih kecil dari pada halaman kedua dan seterusnya.

6. Ukuran naskah : P 18,19 cm x L 15,3 cm
7. Ukuran teks : P 12,7 cm x 9,7 cm
8. Tebal naskah : 28 Halaman, 56 Lembar
9. Penomoran halaman : Tidak ada
- 10 Jenis aksara : Aksara Arab. Dalam teks ini tidak dikenal tanda baca, baik berupa titik, koma, atau yang lainnya sebagaimana yang kita ketahui secara umum.

b. Suntingan Teks

وَهَذَا مَا دَلَّ¹ عَلَيْهِ الْقَائِلُ² وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِالصَّوَابِ وَاسْمَعُ قَوْلَ
الرَّاحِزِ حَيْثُ قَالَ أَتَيْتُكَ فِيمَا رَمْتَهُ³ عُثْبَةَ⁴ دَاخِلَةَ⁵ تُخَيْبِرُ بِالسُّعُودِ وَنَيْلِ
الْمَرَامِ فَمَنْ وَبَادِرٌ تُلَقَّاهَا تَرْجِي تَنَالُ مَا قَدْ رَمْتَهُ وَالسَّلَامُ.

Dalam teks aslinya terdapat kata ما دل. Pada huruf (د) terdapat syaddah (ّ) yang seharusnya diletakan di huruf (ل). Yang benar menjadi (ما دل)

c. Transliterasi Teks

Bismil-lāḥir-rahmānir-rāḥīm

Hāzīhi farʿatun „azīmatun fī „ilmir-rumāl taʿlīful-imāmu jaʿfaruṣ- ṣādiqī raḍiyal-lāhu „anhu wa ṣifatul-„amali bihā yaʿkhuẓu syaian minal-jubūbi awil- ḥaṣā min gairi „adadin wa tuḍmaru „alaihi ṣumma tuʿaddu isṅnaini isṅnaini ila akhiril „adadi faʿin faḍala isṅnaini tuktabu ṣumma tuqbaḍu sāniya marratan minal-jubūbi awil- ḥaṣā wataʿidduhu isṅnaini isṅnaini ila māyabqī maʿaka /1/ wāḥidan aw isṅnaini wa tuktabu taḥtal-fāḍilil-awwali wa tafʿalu ṣālīṣan miṣlal-awwali waṣ- sāni wa tafʿalu rābiʿan miṣlal awwali waṣ-sāni waṣṣālīṣ ila an yakmala maʿaka syaklun minal-asykāli fatanzuru fī syarḥiḥi wa taqrauhu fainnahul-maṭlūbu.

d. Terjemahan

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang Ini merupakan bagian yang penting dalam ilmu meramal karya imam Jaʿfar Shodiq r.a. Caranya yaitu dengan mengambil kerikil dari sumur

tanpa harus dihitung terlebih dahulu, simpan kerikilnya kemudian hitung dua-dua sampai habis hitungan kerikil. Jika hasil dari hitungan kerikil tersebut tersisa dua maka tulislah, ambil lagi kerikil yang baru untuk yang kedua kalinya, kemudian hitung kembali kerikil tersebut dua-dua sampai tersisa /1/ satu atau dua, sisa tersebut di tulis di bawah sisa yang pertama. Lakukan yang ketiga kalinya seperti yang pertama dan kedua, lakukan yang ke empat kali seperti yang pertama, kedua, dan ketiga hingga bentuk batu menjadi sempurna, kemudian lihatlah dan bacalah penjelasan dari bentuk itu sesungguhnya itulah arti dari bentuk tersebut.

e. Biografi Imam Ja'far ash-Shadiq

Nama lengkapnya adalah Abu "Abdullah Ja'far Ibn Muhammad al-Baqir ibn Ali Zaynal Abidin Ibn Husayn Ibn Ali bin Abi Thalib al-Hashimi al-Alawi al-Madani al-sadiq". Ia dilahirkan pada tahun 80 H/699M. Para sejarawan berbeda pendapat mengenai kelahiran Ja'far ini. Ada pula yang mengatakan bahwa ia dilahirkan sebelum kedua tahun tersebut. Namun riwayat yang paling kuat menyatakan bahwa Ja'far ash-Shadiq dilahirkan pada tahun 80 H, yakni di tahun yang sama dengan kelahiran pamannya, Zayd ibn Ali- Zaynal 'Abidin. Ayahnya bernama Muhammad al-Baqir (w. 115 H), dan ibunya bernama Ummu Farwah (Muhtada, 2015).

f. Tata Cara Meramal

Cara-cara meramal diantaranya yaitu ada yang menggunakan kartu tarot, garis tangan, nama diri sendiri dan lain sebagainya, dengan cara tersebut akan diketahui berbagai hal, diantaranya yaitu nasib dan masa depan. Begitupun dengan naskah *AFIR* ini terdapat cara-cara meramal yang berbeda dengan yang lain.

Adapun ramalan yang diterangkan dalam naskah *AFIR*, yaitu menggunakan media kerikil, caranya yaitu dengan mengambil kerikil dari sumur tanpa dihitung terlebih dahulu, simpan kerikilnya kemudian hitung dua-dua sampai habis hitungan kerikil tersebut, jika hasil dari hitungan kerikil tersebut tersisa dua maka tulislah sisa tersebut. Ambil lagi kerikil yang baru untuk yang kedua kalinya, kemudian hitung kembali kerikil

tersebut dua-dua sampai tersisa satu atau dua, sisa tersebut ditulis di bawah tulisan sisa yang pertama. Lakukan yang ketiga kalinya seperti yang pertama dan kedua, lakukan yang ke empat kali seperti yang pertama, kedua, dan ketiga hingga bentuk batu menjadi sempurna. Setelah bentuknya sempurna maka lihatlah penjelasan dari bentuk-bentuk tersebut yang tertera dalam naskah *AFIR*. Adapun syarat dalam pelaksanaannya yaitu, peramal dan yang diramal harus dalam keadaan suci, dan dilaksanakan mulai dari terbit matahari sampai sebelum terbenam matahari, dan jangan dilakukan pada hari yang mendung, hujan dan berangin.

g. Bentuk-Bentuk kerikil

Bentuk-bentuk kerikil yang ditemukan dalam naskah '*adzīmah fī 'ilm ar-ramli* terdapat enam belas bentuk, yaitu bentuk *judalah, ahyan, raiyatul-farhi, bayad, naqyil-haddi, 'utbah kharijah, hamroh, ankays, nushrah kharijah, 'uqlah, ijtima', nushrotud-dakhilah, thariq, qabdil-kharj, jama'ah, qabdud-dakhil*.

h. Arti dari Bentuk-Bentuk Kerikil

1) *Judalah*

Arti dari kata *judalah* yaitu mendapatkan rizki yang berlimpah, tercapai setiap apa yang dimaksud, musuh dan orang yang hasud akan tiada, berhasil dalam segala urusan dan hilangnya rasa bingung, berkumpul dengan orang yang disayang.

2) *Ahyan*

Arti dari kata *ahyan* yaitu mendapatkan kehidupan yang baik, segala urusan diridhai, bertambahnya rizki, merasa dengan suatu hal yang akan dipilih, dan bentuk *ahyan* juga merupakan tempat kebahagiaan yang menunjukkan pada kegembiraan, dan sempurna kebahagiaannya, bertambah kegembiraannya, hilangnya kebingungan, hati bahagia, banyak rizki, mendapatkan apa yang dimaksud, hilang kesedihan dan kesusahan, mendapat keuntungan dalam berdagang, dalam bepergian akan selamat dan akan terlaksananya pernikahan, dan pasti akan mendapatkan anak yang diberkahi, dan jika dilihat di wajahnya mencerminkan kebaikan, dan pergaulan yang bermanfaat, urusan yang bagus, menunaikan ibadah haji,

yang sakit akan sehat dan sembuh, dan urusannya mendapat petunjuk dengan berkah dari Khalid bin Walid dan jangan takut terhadap orang yang keras kepala, dan kebutuhanmu akan terlaksana.

3) *Ra'yatul-farhi*

Arti dari bentuk *ra'yatul-farhi* yaitu mendapatkan kemuliaan, hati yang tenang dan keyakinan yang baik, ikhlas dari perbuatan orang-orang dzalim, takluknya musuh, dan bentuk *ra'yatul-farhi* juga merupakan tempat kemuliaan, kebahagiaan dan kesenangan, tercapainya setiap apa yang dimaksud, bahagia dalam pernikahan, tercapainya kebutuhan, setelah kesusahan maka akan mendapatkan kebahagiaan dan urusan yang diridhai, jalan yang mudah tanpa ada halangan, sempurnanya kebahagiaan, jangan takut terhadap tipu daya orang dzalim, tercapainya apa yang dimaksud, dan diinginkan, jika bepergian maka pergilah atau berdagang maka berdaganglah, urusannya sukses, maka bersyukurlah pada Allah dan ucapkanlah *alhamdulillah* maka apa yang dimaksud akan berhasil, yang hilang akan kembali dengan selamat, musuh akan pulang dengan menyesal.

4) *Bayadh*

Arti dari *bayadh* yaitu mendapatkan kesenangan dan kegembiraan kemuliaan, segala yang dimaksud akan sukses, perbaikilah diri maka akan tercapai apa yang dibutuhkan, mendapatkan harta, maka bertawakallah pada Allah dari setiap perbuatan, lakukan apa yang akan dilakukan dan bertekadlah atas apa yang diinginkan dan bertawakallah kepada Allah maka akan mendapatkan petunjuk, dan kebutuhan akan tercapai, urusan akan mendapat persetujuan yang diridhai, dan pasti akan mendapatkan kebaikan tanpa rintangan.

5) *Naqyil-haddi*

Arti dari *naqyil-haddi* yaitu hilangnya rasa bingung, kesedihan kesusahan dan musuh, banyaknya kebaikan, ikhlas dari setiap kesusahan, mendapatkan apa yang dimaksud, hilangnya rasa cape, Allah telah menciptakan segala sesuatu dengan sebabnya, tidak semata-mata

munculnya kebingungan kecuali Allah yang akan menghilangkannya, tidak semata-mata orang mempunyai hutang kecuali Allah akan menyelesaikan hutang-hutangnya, maka bertekadlah atas apa yang kau inginkan maka akan mendapatkan apa yang diinginkan tanpa rasa cape, selamat dari kesusahan dan kesedihan dan kerugian, dan pasti akan berkumpul dengan seseorang dari pihak keluarga yang memiliki berbagai masalah, pertengkaran, nasibnya melarat sedangkan engkau cemas dengan keluargamu maka akan hasil apa yang engkau maksud dan akan selamat dari orang yang hasud.

6) '*Utbah kharajah*

Arti dari *utbah kharajah* yaitu jangan menyalahkan bintangmu dalam jangan menuduh bintangmu yang menyebabkan kerugian atau kehancuran dalam suatu keadaan ketika engkau merasa gelisah karena diri sendiri atau karena orang lain atau karena kerugian, sebenarnya hal tersebut berasal dari dirimu dan keburukanmu dan janganlah engkau menghancurkan dirimu, bersabarlah maka kesedihan dan kesusahanmu akan hilang, dan mendapatkan apa yang dimaksud karena kesabaran itu keselamatan dan terburu-buru itu penyesalan.

7) *Hamrah*

Arti dari *hamrah* yaitu pemilik ketakutan yang menunjukkan was-was, celaan, kesukaran, ketakutan pada musuh-musuh, jika ada barang yang dicuri maka tidak akan kembali maka bersabarlah dan berhati-hatilah dari tipu daya orang dzalim orang-orang yang berkhianat dan kejahatan orang-orang hasud. Jika bepergian maka tinggalkanlah sesungguhnya dalam perjalanan itu terdapat banyak lika-liku dan penghalangnya, pekerjaannya tidak layak dan perbuatannya tidak terpuji, yang hilang tidak ditemukan, maka tinggalkanlah atas apa yang kamu inginkan didalamnya hanya ada kemudahan dan kerugian, kesabaran itu keselamatan dan terburu-buru itu penyesalan.

8) Bentuk *Ankays*

Arti dari *ankays* yaitu merupakan tempat kebingungan, bentuk tersebut merupakan bagian dari bintang zuhal yang menunjukkan rasa

cape dan khianat dan sedikit kepercayaan dari teman, penuh dengan gangguan dan banyak perselisihan maka bersabarlah akan suatu keinginan, maka akan mendapatkan apa yang diinginkan, kemuliaan, kebahagiaan, hialngnya kesedihan dan kesusahan, bersabarlah maka akan selamat, dan janagn terburu-buru maka akan meneysal.

9) *Nushrah kharijah*

Arti dari *nushrah kharijah* yaitu mendapatkan jalan yang baik, pertolongan dari setiap kecelakaan dan siksaan, berkumpul dengan yang dicintai, kembalinya yang hilang, bentuk *nushrah kharijah* merupakan tempat kemuliaan dan kekuasaan yang merupakan bagian dari bintang syamsi yang menunjukkan pertolongan terhadap musuh, mendapatkan kebahagiaan, tercapainya apa yang dimaksud, dan mendapat akibat yang baik, jika bepergian maka di dalamnya keberhasilan tercapainya apa yang diinginkan, yang hilang atau orang yang disayang, atau harta, akan kembali dengan membawa kebaikan dan merasa senang, orang yang sakit akan sembuh, peneysalan akan hilang, musuh akan tiada, menunakan ibadah haji, jika mengeluarkan harta maka Allah akan mengembalikannya, bersabarlah maka akan mendapatkan kebaikan, yang hilang akan kembali, jika mempunyai suatu jalan padti didalamnya terdapat kebaikan dan kebahagiaan tanpa ada rintangan, kebutuhan akan terlaksana, urusan akan di ridhai, maka bertekadlah maka akan mendapat kebahagiaan dan bertawakallah pada Allah maka akan mendapatkan petunjuk.

10) '*uqlah*

Arti dari '*uqlah* yaitu ini merupakan tempat penyakit dan ketakutan, yang merupakan bagian dari bentuk bintang *zuhal* yang menunjukkan pada kegelisahan, tekanan, kengerian, tidak enak hati, banyak pikiran, jangan terburu-buru atas keinginan ini karena akan menyesal, dan mintalah pertolongan dengan sabar, maka akan mendapatkan apa yang diinginkan, jagalah dirimu atas apa yang diinginkan maka akan selamat, dan jangan mendekati kaum yang didepan baik dibelakang busuk, engkau baik kepada mereka, sedangkan mereka ingin membahayakanmu, ketika engkau merasa

gelisah itulah penyebab sesuatu keluar dari tanganmu dan pasti tidak akan kembali, maka jangan terburu-buru karena hana peneysalan.

11) *Ijtima'*

Arti dari *ijtima'* yaitu mendapatkan kebaikan, dan kebaikan itu akan semakin bertambah, tercapainya apa yang dimkasud dan yang di inginkan, mendapat kabar gembira, mendapatkan apa yang diminta, mendapat manfaat yang baik, allah telah menjadikan sesuatu dengan sebabnya, hal yang keluargamu tidak punya maka akan menjadi milikmu, tercapainya apa yang dimaksud, menolong musuh dan orang hasud, Allah maha kuasa atas segala kebahagiaan hati, hilangnya kesusahan dan kesedihan, dan jangan takut dalam persidangan, yang hilang akan kembali, musuh akan jauh, mendapatkan apa yang dimaksud dan setiap yang diinginkan, dan berkumpul dengan ang disayang.

12) *Nushrah dakhilah*

Arti dari *Nushrah dakhilah* yaitu mendapatkan nikmat yang berlimpah, kebahagiaan, kegembiraan, perbuatan yang baik, manfaat yang banyak, mendapatkan kebaikan, hilangnya kesedihan, naik haji dan ziarah kubur nabi Muhammad SAW, akan ada satu golongan yang menginginkan keburukan bagimu, sedangkan engkau menginginkan kebaikan bagi mereka. Dan Allah akan membalas kelicikan mereka, barang yang hilang akan kembali, orang yang hilang akan allah kembalikan dalam keadaan baik dan akan mendapatkan kebahagiaan dan kegembiraan.

13) *Thariq*

Arti dari *thariq* yaitu hilangnya kesedihan dan kebingungan maka bersyukurlah terhadap Allah SWT dan fahamilah atas apa yang diinginkan maka akan tercapai apa yang diinginkan dan hati merasa bahagia dan mendapat manfaat yang baik, memperoleh keinginanmu, derajat yang tinggi dan kebahagiaan dalam setiap tempat dan waktu, dan berziarah kepada makam nabi Muhammad SAW, yang hilang akan kembali, dalam perjalanan pasti akan mendapatkan kebaikan dan keberkahan dan niatkan atas suatu perbuatan dan di dalamnya terdapat keberkahan, akan

mendapatkan uang dari jalan yang halal, akan tetapi bagi yang memiliki tanda ini akan mengeluarkan sesuatu dan akan kembali, kerjakanlah apa yang kau inginkan maka akan mendapatkan kebaikan tetapi bagimu akan ada musuh dan orang hasud, dan engkau mendengarkan suatu hal yang buruk dari mereka, namun jangan mendengarkan apa yang membuatmu pusing kecuali apa yang membuatmu bahagia.

14) *Qabdul-kharij*

Arti dari *qabdul-kharij* yaitu jangan menyibukan hatimu dengan harta karena apa yang kau kerjakan akan sia-sia dan jangan terburu-buru, bersabarlah makan kebaikan bagimu, jika ada sesuatu yang dicuri maka tidak akan kembali, harus berpindah dari satu keadaan ke keadaan yang lain dari satu tempat ke tempat yang lain, didepanmu akan merasa cape, kebaikan, kesedihan, kesusahan, mak bersabarlah dan jangan menyalahkan bintangmu dalam keburukan dan jangan terburu-buru atas apa yang kau inginkan, dan jika ada sesuatu yang keluar dari dir atau harta maka jangan bersedih karena akan kembali padamu, bersabarlah maka akan selamat dan jangan terburu- buru maka kana menyesal.

15) *Jama'ah*

Arti dari *jama'ah* yaitu mendapatkan kebahagiaan yang berlimpah, kemuliaan, kehidupan yang diridhai seamngat yang tinggi, manfaat yang terus menerus, juga merupakan bagian dari bintang „*atharid* yang menunjukkan pada kebaikan, berita gembira, dan kemuliaan. Berbahagiala dengan 4 atau 8 kebahagiaan yang menunjukkan bahwa kebaikan dan kegembiraan itu tidak akan lenyap dan menghasilkan rizqi, inilah yang delapan yang pertama yaitu keselamatan, kedua hilang kesedihan dan kesusahan dan kerugian, hasil rezeki, keempat berbuat baik pada orang yang berperilaku buruk terhadapmu dan harus menyesal atas keburukan yang telah kau perbuat kelima, tercapai apa yang diinginkan Lima, tercapainya apa yang di inginkan tanpa ada halangan. Enam, bertemu dengan orang yang engkau sayangi atau orang yang telah hilang setelah mendapat cobaan. Tujuh, menolong musuh, orang hasud dan mencapai apa yang

diinginkan, delapan, hidup bersama dengan orang yang kau sayangi.

16) *Qabud-dakhil*

Arti dari bentuk *qabud-dakhil* yaitu mendapatkan kebaikan, kenikmatan, kemuliaan, kedermawanan yang mulia. Bentuk *qabud-dakhil* ini merupakan tempatnya harta, kedermawanan, yang menunjukkan pada kebahagiaan dan bertambahnya keuntungan, dan berkumpul dengan istri dan kebahagiaan hati, mendapatkan apa yang dimaksud, hilangnya kesusahan dan kesedihan, bersyukur kepada Allah SWT karena keinginan ini akan menunjukkan pada tercapainya apa yang diinginkan dan harta, musuhpun akan tiada, bertekadlah atas keinginan ini maka engkau akan bahagia dan mendapat petunjuk, bekerja atau tidak bekerja, kerjakanlah apa yang ingin kau kerjakan bgaimu tidak ada ketakutan dan dan kedongkolan, urusannya akan ditolong, yang hilang akan kembali, dalam sebuah jalan pasti ada kebaikan dan keberkahan tanpa ada rintangan, akan tetapi ada musuh dan orang yang hasud bagimu dan engkau mendenengar sesuatu yang membuatmu geram, maka jangan diambil suatu hal yang membuatmu pusing kecuali kebahagiaan.

PENUTUP

Setelah dilakukan penelitian terhadap naskah AFIR karya Imam Ja'far ash-Shadiq didapatkan simpulan sebagai berikut: Naskah 'AFIR karangan Imam Ja'far ash-Shadiq merupakan naskah yang menggunakan bahasa Arab, dengan bahan kertas luar negeri dan berisi 56 halaman, halamannya tidak ada yang hilang ataupun sobek. Pada halaman satu dan dua terjadi pengulangan, adapun pada halaman pertama menggunakan tulisan yang lebih kecil dari pada halaman kedua. Dalam suntingan teks peneliti menemukan 834 kesalahan tulis yang terbagi menjadi 013 penggantian (*substitusi*), 84 penambahan (*adisi*) dan 14 penghilangan (*omisi*). Terjemahan dilakukan dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia dengan metode terjemahan setengah bebas yang memindahkan kesan dan pesan naskah asli. Isi naskah ini menjelaskan tentang ramalan menurut Imam Ja'far ash-Shadiq yang diklasifikasikan kepada 3 macam yaitu, tata

cara meramal, bentuk-bentuk kerikil, dan arti dari bentuk-bentuk kerikil. Tata cara meramal dalam naskah ini menggunakan media kerikil, bentuk-bentuk kerikil dibedakan ke dalam 16 bentuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmaliyah. (Tanpa tahun). *Wawasan Dan Teknik Terampil Menerjemahkan*. Bandung: N&Z Press.
- Baried, S. B. (1994). *Pengantar Teori Filologi*. Yogyakarta: Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas (BFF).
- Bungin, B. (2008). *Penelitian kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Fathurrahman, O. (2015). *Filologi Indonesia Teori dan Metode*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Lubis, N. (2007). *Naskah, Teks, dan Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: Yayasan Media Alo Indonesia.
- Muhtada, D. (2015). *Ja'far Al-Sādiq dan Paradigma Hukum Mazahb Ja'fari*. *Al-Ahkam*, 69-70.
- Ratna, N. K. (2013). *Teori Metode dan Teknik Penelitian Sastra; dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme, Perspektif Wacana Naratif*. Yogya: Pustaka Pelajar.
- Supriadi, D. (2011). *Aplikasi Metode Penelitian Filologi Terhadap Pustaka Pesantren*. Bandung: Pustaka Rahmat.
- Suryani Ns, E. (2012). *Filologi*. Bogor: Ghalia Indonesia.